

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) membekali siswanya untuk memahami, mengenal, dan menghayati Islam agar dapat bertakwa, beriman, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran Islam secara sadar, terencana dan sistematis. Memperoleh ruh Kemuhammadiyah dan belajar berbahasa Arab melalui bimbingan, pendidikan, kegiatan pelatihan dan praktek. Cakupannya melingkupi : Alquran/Assunnah, Akhlaq, Aqidah, Ibadah, Tarikh, Muhammadiyah, serta Bahasa Arab.¹ Dengan adanya kurikulum ISMUBA ini, sangat membantu para pendidik untuk membentuk nilai-nilai keislaman para peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

1. Bagaimana Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Dalam fokus penelitian ini, peneliti hendak mengkaji tentang bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Salah satu aspek keislaman yaitu aqidah, secara umum aqidah bisa dikatakan suatu keyakinan yang kuat pada seseorang terhadap apa yang

¹ Srilestari, "Pengembangan Kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo," *Equilibrium* 11, no. 1 (Januari-April, 2021): 3-4.

diyakini. Pada kenyataannya mengukur keyakinan atau aqidah seseorang tidak hanya sekedar ucapan saja, melainkan harus dengan sebuah tindakan nyata. Seperti shalat, salah satu bentuk penghambaan terhadap seseorang dengan Allah. Menjauhi perkara syirik juga bentuk tindakan dalam penerapan aqidah, dan lain sebagainya.

Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan terdapat buku ajar yang dapat membentuk aqidah pada siswanya, buku pegangan yang dipelajari di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan tersebut yaitu buku Al-Islam. Di dalam buku Al-Islam ada bab yang berkaitan terhadap pembentukan aqidah, yaitu diantaranya bab beriman kepada Allah, bab beriman kepada kitab-kitab Allah, bab beriman kepada Malaikat Allah, bab Allah wahdaniyah, al-Alim, al-Khabir, bab beriman kepada Rasul Allah, bab beriman kepada Hari Akhir, serta bab beriman kepada Qadha dan Qadar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief selaku guru pengajar di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Buku yang berkaitan langsung terhadap pembentukan aqidah pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan yaitu buku Al-Islam, buku ini tidak hanya mengandung didalamnya tentang aqidah saja, mailainkan terdapat semua aspek nilai-nilai keislaman. Dari aspek aqidah, syari’at serta aspek akhlak. Adapun bab yang berkaitan terhadap pembentukan aqidah, yaitu diantaranya bab briman kepada Allah, briman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Malaikat Allah, Allah wahdaniyah al-Alim al-Khabir, briman kpada Rasul Allah, beriman kepada Hari Akhir, serta bab beriman kepade Qadha dan Qadar.”¹

¹ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

Hal ini senada dengan Pak Suharyono, “buku yang berkaitan langsung dengan aqidah yaitu buku Al-Islam, buku ini memang dikhususkan bagi para pelajar Muhammadiyah saja.”²

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar peran kurikulum ISMUBA serta bagaimana cara mendidik siswa bahwasannya Allah jalla wa ‘ala adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan di ibadahi. Dalam hal ini, Pak Suharyono selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan menuturkan:

”Besarnya pengaruhnya, karena kurikulum ini sebagai acuan dan pedoman bagi kami. Disini kami menggunakan kurikulum khusus dari wilayah, yaitu kurikulum ISMUBA. Sistem pendidikan ini mempunyai keistimewaan yaitu mengajarkan ilmu agama dan bahasa Arab, dan dalam perkembangannya juga mengajarkan mata pelajaran Kemuhammadiyah. Kurikulum ISMUBA dipahami tidak hanya oleh guru PAI saja, namun juga oleh seluruh guru yang bekerja di bidang pendidikan Muhammadiyah. Untuk mendidik siswa supaya meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang berhak disembah dan di ibadahi, tentunya dengan diajarkan, diarahkan, dan dibimbing melalui edukasi yang diterapkan sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan khusus. Kegiatan khusus seperti sholat dhuha berjamaah, lalu setelah selesai sholat dhuha berjamaah masih terdapat kegiatan kultum yang mendidik mereka.”³

Hal ini tak jauh berbeda dengan yang disampaikan Bapak M. Arief selaku guru pengajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, menyatakan sebagai berikut:

² Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

³ *Ibid*

“Kurikulum ISMUBA ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan aqidah Kurikulum ISMUBA itu singkatan daripada Al-Islam, ke-Muhammadiyah dan Bahasa Arab, yang dimana kurikulum ini sudah ditetapkan oleh wilayah. Kurikulum ISMUBA ini lebih kepada muatan materi yang disampaikan. Jadi tidak menggunakan buku-buku yang ada diluar, kurikulum itu khusus dari Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA itu keunggulannya adalah terperinci. Mulai dari dalil yang ada, bagaimana pemahaman dalil itu, dan juga bagaimana penerapan dari dalil tersebut. Contohnya misalkan asmaul husna tentang Ar rahman, jadi tentang apa dalil itu, dan apa *sih* makna dari Ar-Rahman. Setelah itu bagaimana cara mengaplikasikan sifat Ar-Rahman ini dalam kehidupan sehari hari. Jadi kurikulum ISMUBA ini memang lebih kepada membentuk nilai keislaman dan juga membentuk karakter serta keilmuan. Kenapa? Karena setiap materi yang ada, setiap apa yang disampaikan dari pembahasan-pembahasan pasti ada dalil. Baik secara naqli ataupun aqli. Untuk mendidik siswa supaya meyakini bahwa Allah jalla wa ‘ala adalah Tuhan yang berhak disembah dan di ibadahi, tentu dengan bimbingan dari kami, memberikan pemahaman kepada siswa dengan kegiatan belajar mengajar. Terkhusus dalam buku Al-Islam terdapat bab yang menjelaskan tentang ini, yaitu bab beriman kepada Allah yang didalamnya berisikan mengEsakan Allah.”⁴

Mengesakan Allah adalah tauhid yang harus ditanamkan sedini mungkin. Selain dilingkungan keluarga, peran dilingkungan sekolah tentunya sangat berpengaruh terhadap tauhid seseorang. Dewi Silva Shafira salah satu siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, menuturkan sebagai berikut:

“Saya meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan di ibadahi. Didalam Alquran maupun Hadits sudah tertara bahwa hanya Allah yang berhak disembah. Tentunya semua karena bimbingan dari peran seorang guru yang senantiasa mendidik kami. Didalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar.”⁵

⁴ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

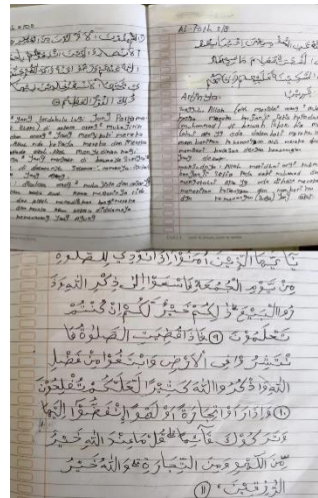
⁵ Dewi Silva Shafira, Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 MEI 2024)

Adapaun dalam kegiatan belajar mengajar perihal pembentukan aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, terdapat bab yang paling mendasar untuk membentuk aqidah yaitu bab beriman kepada Allah. Iman kepada Allah adalah meyakini adanya Allah dengan segala sifat-sifat-Nya. Didalam bab tersebut terdapat materi tentang pengertian beriman kepada Allah, sifat-sifat Allah, dalil Naqli dan Aqli adanya Allah, Tauhid Rabubiyah, Asmaul Husna, serta materi tentang perilaku beriman kepada Allah. Dalam penerapannya siswa akan diminta untuk menulis dalil-dalil yang berkaitan dengan beriman kepada Allah terlebih dahulu, terdapat juga Tafakur, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief sebagai berikut:

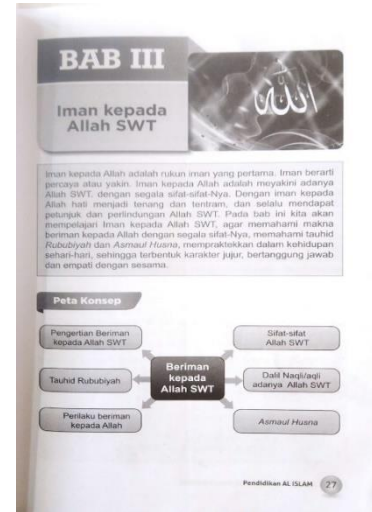
“Pembiasaan yang harus dibiasakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu anak-anak diminta untuk berdoa terlebih dahulu, ini merupakan upaya penanaman aqidah pada siswa. Karena didalam doa adalah bentuk berserah diri kita kepada Allah. Setelah itu anak-anak akan diminta untuk menuliskan dalil-dalil yang berkaitan dengan beriman kepada Allah. Didalam materi tersebut akan bertemu dengan kisah-kisah perihal beriman kepada Allah, anak-anak akan diminta untuk bertafakur terhadap kisah tersebut. Maksudnya tafakur yaitu merenungkan. Dalam bertafakur bisa menumbuhkan kesadaran di dalam diri tentang kekuasaan, kebesaran dan keagungan Allah. Lalu anak-anak akan diminta memberikan tanggapan atas apa yang sudah diperoleh selama bertafakur.”⁶

⁶ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

Peneliti memperkuat temuan dengan mencantumkan dokumentasi buku Al-Islam pada bab beriman kepada Allah, serta dokumentasi buku catatan siswa menuliskan dalil-dalil al-Qur'an atau Hadits sebagai berikut:⁷



Gambar 1 Buku Catatan Siswa



Gambar 2 Buku Al-Islam, bab beriman kepada Allah

Dalam metode yang diterapkan pembahasan materi tentang sifat-sifat Allah, pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi saja. Akan tetapi terdapat sebuah metode dalam menyampaikannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi Silva Shafira, “Pak Arief menyuruh sebagian dari kami untuk keluar kelas, lalu yang didalam kelas disuruh untuk berbicara. Nanti yang diluar akan ditanya mendengar atau tidak apa yang dibicarakan didalaam kelas tersebut.”⁸

⁷ Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

⁸ Dewi Silva Shafira, Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Hal ini senada dengan pernyataan dari Pak Arief selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Salah satu sifat Allah adalah as-Sami’ Allah Maha Mendengar, maka saya akan meminta sebagian dari mereka untuk keluar kelas, saya menyuruh yang didalam kelas untuk berbicara, lalu saya akan menanyakan kepada sebagian siswa diluar tadi apakah mereka mendengar apa yang dikatakan temannya didalam kelas? Mereka menjawab ‘kami tidak mendengar mereka sedang berbicara apa’ begitulah manusia, manusia bisa mendengar akan tetapi memiliki keterbatasan sedangkan Allah Maha Mendengar. Walaupun dihati Allah mendengar. Allah tetap tahu segala isi hati seseorang. Begitu pula dengan sifat Allah al-Basir Allah Maha Melihat, saya juga menyuruh mereka untuk keluar, lalu saya menanyakan kepada mereka apakah kalian melihat seseorang dibalik tembok kelas, mereka menjawab ‘kami tidak bisa melihat seseorang dibalik tembok tersebut’ begitulah manusia bisa melihat akan tetapi memiliki keterbatasan sedangkan Allah Maha Melihat, walaupun kamu masuk kedalam lubang semut sekalipun Allah tetap bisa melihat. Karena itulah kekuasaan Allah. Jadi harus dikaitkan dengan cara seperti itu dalam mempraktekan materi sifat-sifat Allah.”⁹

Dalam penerapannya, tidak hanya sekedar menuliskan dalil-dalil yang berkaitan beriman kepada Allah dan bertafakur. Akan tetapi masih ada penerapan yang lain seperti: Tadarus, Tafaquh, Mahfudzat serta Penilaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief, beliau menuturkan:

“Tidak hanya menuliskan dalil dan bertafakur. Tetapi didalam penerapannya terdapat tadarus, maksud dari tadarus ini siswa diajak untuk muraja’ah membaca berulang-ulang ayat al-Qur’an dan Hadits yang berkaitan dengan beriman kepada Allah. Lalu bertafaquh, maksudnya siswa mempelajari uraian materi secara tuntas, memalalui membaca, mengamati, berdiskusi, bertanya jawab, membrowsing di internet dan lain sebagainya. Untuk

⁹ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

membrosing di internet tentunya tetap dalam pengawasan bimbingan dari saya. Adapun mahfudzat, ini bentuk sebagai wawasan anak-anak terhadap pribahasa Arab untuk menunjang penguasaan bahasa Arab serta pendalaman materi. Sera terdapat penerapan penilaian. Dalam penerapan ini anak-anak berlatih menjawab soa;-soal tes dengan bentuk pilihan ganda dan uraian dalam rangka penilaian pemahaman para siswa.”¹⁰

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) sebagai bentuk penguatan hasil wawancara. Pada saat itu peneliti menemukan guru sedang melakukan penerapan kepada siswanya dengan melakukan penerapan metode ceramah di awal setelah siswa menulis dalil-dalil dari al-Qur’an ataupun as-Sunnah. Setiap kali guru penyampaian materinya selalu diiringi dengan dalil-dalil dari al-Qur’an ataupun as-Sunnah.¹¹

Berlepas diri dari perbuatan syirik merupakan bekal yang tidak boleh terlewatkan, tidak sedikit seseorang yang beranggapan ritual tertentu merupakan bagian dari budaya islam. Yang pada kenyataannya ritual tersebut bukanlah datang dari islam, sehingga besar kemungkinan bisa merusak aqidah seseorang. Seorang pendidik sudah seharusnya membekali para siswanya untuk bisa berlepas diri dari perbuatan syirik.

“Didalam mata pelajaran Al-Islam, disana telah disampaikan semua tentang berlepas diri dari perbuatan syirik. Lalu mengedukasi kepada mereka seperti contohnya ketika ujian tidak boleh ada benda yang dibawa sebagai keberuntungan untuk bisa mendapatkan nilai sempurna. Karena meyakini hal tersebut bisa jatuh hukum syirik. Disini juga tidak sedikit siswanya dari pesisir, yang mana dipesisir tentunya mesti ada kegiatan ritual seperti petik laut. Disini kami mendidik mereka bahwasannya kegiatan itu bukanlah datang dari

¹⁰ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

¹¹ Observasi langsung di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

syariat islam, melainkan itu merupakan suatu budaya. Sebenarnya budaya boleh-boleh saja, akan tetapi jika suatu budaya tersebut melanggar syariat islam maka lebih amannya kita meninggalkan suatu perkara tersebut.”¹²

Hal ini tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan Pak Arief, beliau menuturkan demikian:

“Guru hanya bisa menanamkan, memberikan pemahaman dan juga memberikan nasehat gimana caranya anak supaya berlepas diri dari perbuatan syirik. Tentunya ada kebijakan-kebijakan seperti contohnya kemarin terjadi di pesisir, ada namanya petik laut. Bagaimana supaya anak itu tidak mengikuti acara tersebut, maka diwajibkan masuk sekolah, dan ketika melanggar ada sanksi. Dan bahkan memang di ingatkan terlebih dahulu. Itu cara kami agar anak tidak melakukan kesyirikan.”¹³

Untuk membentuk aqidah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, tentunya tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar saja. Pasti ada kegiatan atau program khusus yang mendukung untuk bisa meningkatkan pondasi aqidah yang kuat terhadap siswa. Pak Suharyono menuturkan sebagai berikut, “ada kegiatan sholat berjamaah, jika dibulan ramadan mengadakan kegiatan pondok ramadan, kegiatan berbagi, kultum, lalu ada kegiatan LDK yang menitik fokuskan tentang keagamaan.”¹⁴

Hal ini senada dengan pernyataan dari Pak Arief, sebagai bentuk pernyataan penguat beliau menyatakan hal sebagai berikut:

¹² Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

¹³ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

¹⁴ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

“Untuk meningkatkan pondasi aqidah yang kuat pada siswa, selain dari kegiatan belajar mengajar yaitu diantaranya jika di bulan ramadan ada yang namanya kegiatan pondok ramadan, kultum, shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz. Itu merupakan kegiatan atau program khusus yang diharapkan bisa meningkatkan pondasi aqidah yang kokoh pada siswa”¹⁵

Merujuk pada temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat materi-materi yang dapat membentuk aqidah terhadap siswa, antara: bab beriman kepada Allah, bab beriman kepada Malaikat Allah, bab beriman kepada kitab-kitab Allah, bab Allah wahdaniyah, al-Alim, al-Khabir, bab beriman kepada Rasul Allah, bab beriman kepada Hari Akhir, serta bab beriman kepada Qadha dan Qadar.
- b. Guru menerapkan materi beriman kepada Allah dengan diantaranya: menulis dalil-dalil yang berkaitan dengan beriman kepada Allah, tafakur, tadarus, tafaquh, mahfudzat serta penilaian.
- c. Adanya kegiatan diluar kelas sebagai upaya meningkatkan pondasi aqidah terhadap siswa. Diantaranya: kegiatan shalat berjamaah dan kultum.

¹⁵ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

2. Bagaimana Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Syari'at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Dalam fokus penelitian ini, peneliti hendak mengkaji tentang bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan syari'at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Salah satu aspek keislaman yaitu syari'at. Secara umum syari'at merupakan segala hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Jalla wa 'Ala dan merupakan kewajiban bagi hamba-hamba-Nya. Ketetapan hukum ini disampaikan Allah Jalla wa 'Ala melalui wahyu yang diturunkan melalui Rasulullah Shallallahu Alahi wa Sallam.

Syariat Islam secara pengertian umum mencakup hampir seluruh aktivitas yang dilakukan manusia, mulai dari keimanan, akhlak, ibadah, pekerjaan, perekonomian, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas atau kegiatan manusia selama berada di dunia.

Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan terdapat buku ajar yang dapat membentuk syari'at pada siswanya, buku pegangan yang dipelajari di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan tersebut yaitu buku Al-Islam. Di dalam buku Al-Islam ada bab yang berkaitan terhadap pembentukan syari'at, yaitu diantaranya: bab bersuci dari hadats kecil dan besar, bab shalat berjama'ah, bab shalat jum'at, bab shalat jamak qashar, bab shalat sunnah berjama'ah, munfarid, dan shalat jenazah, bab sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi, bab dzikir dan do'a, bab puasa wajib dan sunnah,

bab zakat, serta bab ibadah haji dan umrah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief:

“Buku yang berkaitan langsung terhadap pembentukan syari’at pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan yaitu buku Al-Islam. Buku ini memang dikhususkan bagi pelajar Muhammadiyah. diantara bab yang berkaitan dengan syaria’at yaitu ada bab bersuci dari hadats kecil dan besar, bab shalat berjama’ah, bab shalat jum’at, bab shalat jamak qashar, bab shalat sunnah berjama’ah, munfarid, dan shalat jenazah, bab sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi, bab dzikir dan do’a, bab puasa wajib dan sunnah, bab zakat, serta bab ibadah haji dan umrah.”¹⁶

Tidaklah mungkin kita bisa melaksanakan shalat hanya sesuai keinginan kita sendiri. Tidaklah mungkin kita mengerjakan suatu ibadah sesuai selera kita sendiri. Sedangkan harus sesuai dengan contoh yang dipraktekkan oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana Rasulullah melakukan suatu ibadah tentunya dengan kita harus belajar ilmu syar’i. Karena menuntut ilmu syar’i merupakan kewajiban yang disyari’atkan atas setiap muslim. Menanamkan kecintaan terhadap ilmu merupakan kunci seseorang untuk bisa istiqamah dalam menuntut ilmu. Salah satu cara pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap ilmu, yaitu dengan senantiasa memotivasi para siswanya membiasakan diri dengan sering membaca dan menulis. Hal ini disampaikan oleh Pak Suharyono, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Tidak diragukan lagi, bahwa menuntut ilmu merupakan bagian yang disyari’atkan dalam islam. Berdasarkan survei yang dilakukan

¹⁶ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

oleh para peneliti, minat baca di Indonesia sangatlah rendah. Indonesia minim akan literasi. Maka dari itu kami disini berupaya meningkatkan minat baca para siswa disekolah ini dengan mengadakan penerapan program literasi yang dilakukan pada awal waktu pelajaran. Ini salah satu upaya agar siswa memiliki ketertarikan dengan literasi. Karena membaca itu sendiri merupakan bagian dari menuntut ilmu, jadi secara tidak langsung mereka sudah tertanam kecintaan mereka terhadap ilmu. Ini salah satu upaya dasar, selain dari upaya bimbingan oleh pendidik tentang keutamaan-keutamaan dalam menuntut ilmu. Alhamdulillah program ini sudah berjalan cukup baik, yang mana tingkat kecintaan siswa terhadap membaca dan menulis meningkat drastis. Kami menyediakan wadah untuk siswa menulis karyanya berupa *website*.”¹⁷

Tidak jauh berbeda dari yang disampaikan guru pengajar PAI, Pak Arief menuturkan sebagai berikut, “disini ada yang namanya literasi. Literasi adalah cara agar seseorang cinta kepada ilmu. Yang kedua, tentunya ada nasehat-nasehat keilmuan, dan bahkan saya pribadi sering menyampaikan, bagaimana pentingnya ilmu. Jadi itu caranya.”¹⁸

Hal ini juga diperkuat atas pernyataan Dewi Silva Shafira selaku siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, “guru menerapkan didikan menasehati dengan memberitahukan tentang keutamaan-keutamaan menjadi seorang penuntut ilmu. Dan memotivasi kami untuk membiasakan diri sering membaca.”¹⁹

¹⁷ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

¹⁸ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

¹⁹ Dewi Silva Shafira, Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 MEI 2024)

Tidak hanya sekedar memberikan materi saja, seorang pendidik juga perlu memberikan didikan yang baik agar bisa menciptakan generasi yang unggul. Terlebih mengetahui rukun islam merupakan suatu hal mendasar yang harus diketahui dan dipamahami oleh setiap siswa. Pak Arief menuturkan demikian, bagaimana supaya siswa itu bisa memahami rukun islam dengan baik sebagai berikut:

“Tentunya seorang guru yang pertama memberikan pemahaman, tetapi seorang guru juga tidak hanya memberikan pemahaman saja, karena pemahaman hanya mentransfer, tapi juga mendidik. Mendidik itu lebih kepada nasehat, menegur, dan memberikan contoh. Dan bentuk implementasi dari kurikulum ISMUBA terhadap pengetahuan siswa tentang rukun islam, yaitu anak-anak harus mengetahui apa saja rukun islam terlebih dahulu, selain itu kita mempraktekkan syahadat. Selanjutnya sholat kita sudah mewajibkan anak-anak sholat dzuhur disini. Zakat, anak-anak sudah dipraktekkan membayar zakat disini. Puasa ya tentunya mereka puasa, bahkan yang tidak puasa dikenakan denda. Kalau haji ya belum bisa di implementasikan secara langsung namun tetap disampaikan materi tentang haji. Intinya kalau yang bisa di implementasikan, Setiap materi saya sampaikan bahwa pendidikan agama islam mencakup semua ilmu yang bisa langsung dilaksanakan sehari-hari. Ketika ada yang salah, dan saya mengetahuinya maka saya langsung menegur seraya memberikan bimbingan yang benar, jadi seperti itu caranya.”²⁰

Adapaun dalam kegiatan belajar mengajar perihal pembentukan syari’at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, terdapat bab yang paling mendasar untuk membentuk syari’at pada siswa yaitu bab bersuci dari hadats kecil dan besar. Karena menjaga kebersihan atau kesucian menjadi kewajiban bagi kita sebagai orang yang beriman. Dan salah satu tanda

²⁰ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

orang beriman adalah selalu menjaga kebersihan dan kesucian. Peneliti memperkuat temuan dengan mencantumkan dokumentasi buku Al-Islam pada bab bersuci dari hadats besar dan kecil, sebagai berikut:²¹



Gambar 3 Buku Al-Islam Bab Bersuci dari Hadats keci dan besar

Adapun penerapan materi pada bab bersuci dari hadats kecil dan besar yaitu dengan lebih banyak menggunakan penerapan atau metode demonstrasi, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief selaku guru pengajar PAI sebagai berikut:

“Dalam penerapan pembentukan syari’at, saya lebih dominan menggunakan metode demonstrasi daripada menggunakan metode ceramah. karena apa? Karena penggunaan metode demonstrasi lebih cocok diterapkan dalam ranah syari’at atau ibadah. Hal ini bisa membuat pengajaran lebih jelas dan lebih konkret, sehingga dapat menghindari *verbalisme*. Anak-anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari, anak-anak lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyatannya. Dalam bab bersuci dari hadast kecil dan besar contohnya saya menggunakan penerapan

²¹ Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

demonstrasi, melukan demonstrasinya bisa langsung dikelas ataupun dilakukan di Masjid. Kalau metode ceramah itu tidak akan pernah lepas dalam kegiatan belajar mengajar walaupun hanya sebentar. Tidak hanya penerapan demonstrasi dan ceramah, akan tetapi tetap ada penerapan seperti anak-anak diperintahkan untuk menulis dali-dalil yang bersangkutan dengan materi, mengamati gambar atau video yang berkaitan dengan tema, lalu memberikan kesimpulan setelah dari melihat gambar dan video tersebut. Anak-anak diminta untuk muraja'ah membaca berulang-ulang ayat al-Qut'an dan Hadits yang berkaitan dengan materi, anak-anak juga diminta untuk berdiskusi dan tanya jawab. Serta diakhir juga ada penilaian sebagai upaya melihat kemampuan pemahaman mereka.”²²

Selain observasi dan wawancara peneliti memperkuat temuan dilapangan dengan mencamtumkan dokumentasi praktek wudhu dan prakter shalat jum'at.²³



Gambar 4 Prakter Wudhu



Gambar 5 Prakter Shalat Jum'at

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 1 pamekasan mendapati perhatian khusus dalam pengontrolan amaliyah mereka. Sebagaimana Pak Suharyono menyatakan demikian:

“Disini kami mendidik siswa dengan berpedoman buku dari wilayah. Salah satu bentuk upayanya yaitu dengan senantiasa melihat perkembangan siswa. Mengontrol amaliyah mereka seperti cara wudhu dan shalat mereka. Dan itu dilakukan pengontrolan

²² *Ibid*

²³ Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

setiap harinya. Dengan menyampaikan dalil Alquran dan Hadits tentang rukun islam. Namun jika hal tersebut sangkut pautnya ranah fiqh, maka kami mendidik mereka bahwasannya fiqh itu luas. Bukan berarti yang beda dengan yang diamalkan sehari-hari itu salah, tidak seperti itu. Selama mempunyai landasan dasar yang kuat maka harus berlapang hati akan perbedaan amaliyah tersebut.”²⁴

Untuk meningkatkan pemahaman ibadah para siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, tentunya tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar saja. Pasti ada kegiatan atau program khusus yang mendukung untuk bisa meningkatkan pemahaman ibadah terhadap siswa. Sebagaimana yang disampaikan Pak Arief, “ada kegiatan seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, Terdapat juga kegiatan tahfidzul quran, tahsin, ceramah atau kultum kadang di isi untuk meningkatkan pemahaman syari’at, seperti kemarin membahas tentang sholat dan wudhu.”²⁵

Hal ini pun senada dengan pernyataan Pak Suharyono, “ada kegiatan khusus seperti ceramah yang fokus membahas tentang ibadah. Terdapat juga kegiatan tahfidzul quran, murajaah, tahsin, shalat berjamaah dan kultum. Dan semua kegiatan itu pun juga kami sampaikan kepada wali murid agar para wali murid mendukung penuh program tersebut.”²⁶

²⁴ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

²⁵ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

²⁶ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Peneliti memperkuat temuan dengan mencantumkan dokumentasi kegiatan penunjang dalam pemahanan syari'at seperti tahfidzul quran, sebagai berikut:²⁷



Gambar 6 Kegiatan Tahfidzul Quran



Gambar 7 Kegiatan Tahfidzul Quran

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) sebagai bentuk penguatan hasil wawancara. Pada saat itu peneliti menemukan guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab interaktif, guru juga sedang melakukan pengontrolan amaliyah siswa, dari tata cara wudhu hingga shalatnya. Serta memberikan bimbingan kepada siswanya untuk senantiasa shalat berjamaah di Masjid.²⁸

Merujuk pada temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai penerapan kurikulum ISMUBA

²⁷ Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

²⁸ Observasi Langsung ke SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

terhadap pembentukan syari'at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat materi-materi yang dapat membentuk syari'at pada siswa, diantaranya: bab bersuci dari hadats kecil dan besar, bab shalat berjama'ah, bab shalat jum'at, bab shalat jamak qashar, bab shalat sunnah berjama'ah, munfarid, dan shalat jenazah, bab sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi, bab dzikir dan do'a, bab puasa wajib dan sunnah, bab zakat, serta bab ibadah haji dan umrah.
- b. Guru menerapkan materi yang berkaitan dalam pembentukan syari'at dengan lebih dominan menggunakan metode demonstrasi daripada menggunakan metode ceramah.
- c. Adanya kegiatan yang menunjang pemahaman siswa terhadap syari'at, antara: kegiatan literasi, shalat berjamaah, tahfidzul qur'an, tahsin serta kultum.
- d. Guru melakukan pengontrolan terhadap amaliyah dzahir siswa seperti pengontrolan wudhu dan shalat.

3. Bagaimana Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Dalam fokus penelitian ini, peneliti hendak mengkaji tentang bagaimana penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan terdapat buku ajar yang dapat membentuk akhlak pada siswanya, buku pegangan yang dipelajari di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan tersebut yaitu buku Al-Islam. Di dalam buku Al-Islam ada bab yang berkaitan terhadap pembentukan akhlak pada siswa. Diantara babnya yaitu bab akhlak kepada orang tua, guru, dan sesama manusia, bab perilaku jujur, amanah, tabligh, fathanah, bab berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru, bab beramal shaleh dan berbuat baik, bab menghindari perilaku amaniyah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari, bab jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari, serta bab makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pengajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu Pak Arief. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Buku yang berkaitan langsung terhadap pembentukan akhlak pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu buku Al-Islam. Buku ini memiliki beberapa yang terkhusus dalam pembahasan akhlak. Bab tersebut diantaranya: bab akhlak kepada orang tua, guru, dan sesama manusia, bab perilaku jujur, amanah, tabligh, fathanah, bab berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru, bab beramal shaleh dan berbuat baik, bab menghindari perilaku amaniyah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari, bab jujur dan menepati janji dalam

kehidupan sehari-hari, serta bab makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu.”²⁹

Di antara indahnya ajaran Islam adalah agama ini menganjurkan pemeluknya untuk mempunyai akhlak mulia. Dan sebaliknya, agama islam melarang pemeluknya dari akhlak yang buruk. Terlebih bagi setiap generasi muda harus dibekali dengan akhlak yang baik. Pembekalan itu bisa dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat ataupun lingkungan di sekolah. Seperti yang Pak Suharyono sampaikan:

“Setiap pagi para siswa membiasakan diri bersalaman dengan para guru sebelum masuk kelas. Memerintahkan mereka untuk senantiasa berpakaian rapi dan bersih. Mendidik mereka bagaimana seharusnya jika bertemu dengan guru, mendidik mereka cara bermuamalah dengan masyarakat, dengan teman sejawat, orang yang lebih tua ataupun yang lebih muda dan senantiasa memerintahkan mereka untuk berbakti kepada kedua orang tua agar mereka menjadi penerus bangsa yang berakhlak.”³⁰

Hal ini senada dengan pernyataan dari Pak Arief selaku guru pengajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kalau di kurikulum ISMUBA memang ada materi tentang akhlak kepada guru, juga kepada orang tua. Ya tetap, guru memberikan pemahaman, nasehat, bahkan menegur seorang siswa ketika memiliki akhlak yang buruk. Contohnya ramai dikelas, maka guru langsung menegur, atau misalkan ketika anak naik sepeda maka harus turun ketika ada guru, itu termasuk implementasi atau penerapannya. Mereka harus ditanamkan akhlak yang baik sedini mungkin. Kalau dirumah ya orang tua yang bisa mengontrol.”

²⁹ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

³⁰ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Tidak hanya sekedar memerintahkan siswanya untuk berakhlak yang baik, tentunya guru harus bisa menjadi contoh bagi para siswa. Dewi Silva Shafira menyatakan hal demikian:

“Di kelas diajarkan materi tentang berakhlak baik kepada orang tua, guru dan sesama manusia. Guru kami menasehati kami dan memerintahkan kami untuk berakhlak mulia dengan penuh kelembutan. Mereka itu sabar mendidik kami. Jika kami salah, tentunya guru akan menegur sembari menasehati. Intinya mereka sangat sabar mendidik kami. Mereka tidak hanya sekedar memerintahkan saja namun guru kami juga mencontohkan terlebih dahulu akhlak mulia itu seperti apa sehingga guru kami bisa menjadi tauladan untuk kami semua.”³¹

Peneliti memperkuat temuan dengan mencantumkan dokumentasi buku Al-Islam pada bab akhlak kepada orang tua, guru dan sesama manusia, sebagai berikut:³²



Gambar 8 Buku Al-Islam Bab Akhlak Kepada Orang Tua, Guru dan Sesama Manusia

³¹ Dewi Silva Shafira, Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

³² Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan (6-22 Mei 2024)

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar perihal pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, terdapat bab untuk membentuk akhlak yaitu bab akhlak kepada orang tua, guru dan sesama manusia. Dalam penerapannya siswa akan diminta untuk menulis dalil-dalil yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua, guru dan sesama manusia. Karena menulis merupakan salah satu adab dalam menuntut ilmu. Anak-anak juga diminta untuk membaca lalu merenungkan kisah-kisah yang terdapat dalam buku Al-Islam yang berkaitan dengan akhlak kepada orang tua, guru dan sesama manusia, setelah itu mereka akan diminta untuk memberikan tanggapan setelah bertafakur. sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief sebagai berikut:

“Pembiasaan yang harus dibiasakan kepada anak-anak yaitu ketika masuk ataupun keluar kelas mereka diminta untuk mengucapkan salam. Ini salah satu bentuk penerapan akhlak kepada mereka. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, tetap anak-anak akan diminta untuk menuliskan dalil-dalil al-Qur’an ataupun dari as-Sunnah yang berkaitan dengan pembahasan materi. Ilmu ketika tidak dicatat maka akan susah untuk didapatkan. Ini juga salah satu penanaman adab terhadap memuliakan ilmu. Maka dari itu saya memerintahkan kepada mereka untuk menulis. Didalam materi tersebut akan bertemu dengan kisah-kisah perihal akhlak kepada orang tua, guru dan sesama manusia, anak-anak akan diminta untuk bertafakur terhadap kisah tersebut. Lalu anak-anak akan diminta memberikan tanggapan atas apa yang sudah diperoleh selama bertafakur. Kalau metode ceramah itu pasti ada, karena terkhusus dalam pelajaran PAI guru juga harus aktif untuk menjelaskan materi-materi yang berkaitan dengan dalil-dalil. Anak-anak diminta untuk muraja’ah membaca berulang-ulang ayat al-Qur’an dan

Hadits yang bersangkutan paut dengan materi, anak-anak juga diminta untuk berdiskusi dan tanya jawab. Serta diakhir juga ada penilaian sebagai upaya melihat kemampuan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Yang menjadi skala prioritas dalam penerapannya yaitu menggunakan metode keteladanan sebagai bentuk upaya dalam membentuk akhlak pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Beberapa hal diantara metode keteladanan, melalui program sholat berjamaah, membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, adanya pengecekan kerapian pakaian seragam, dan membiasakan siswa untuk senantiasa berbicara menggunakan bahasa yang sopan kepada semua orang, serta menerapkan juga 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun).³³

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) sebagai bentuk penguatan hasil wawancara. Pada saat itu peneliti menemukan guru sedang menerapkan dengan menggunakan metode ceramah setelah siswa selesai menuliskan dalil-dalil. Karena untuk perkara dalil harus dijelaskan terlebih dahulu diawal sebelum masuk keinti dari pembelajaran. Disisi lain peneliti menemukan siswa yang ramah ketika bertemu dengan masyarakat sekitar sekolah. Sopan dan bertutur kata yang baik terhadap peneliti ataupun gurunya. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang mendidik siswa-siswanya untuk berakhlak yang baik dengan menggunakan metode keteladanan.³⁴

Mendengarkan segala nasehat dari guru, bertutur kata dengan sopan adalah salah satu bentuk memuliakan seorang guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dewi Silva Shafira,

³³ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2024)

³⁴ Observasi Langsung ke SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

“Selain materi yang kami dapatkan tentang akhlak, kami juga mendapatkan didikan diluar kelas oleh guru. Dengan mendengarkan segala nasehat yang disampaikan oleh guru, tidak membantah disaat guru sedang menasehati, bertutur kata yang sopan kepada guru adalah bentuk kami memuliakan sosok seorang guru. Dan tidak telat masuk kelas, berusaha menyimak pelajaran dengan baik, berusaha tidak menyontek disaat ujian adalah bentuk kami memuliakan ilmu.”³⁵

Salah satu hasil dari penerapan materi ataupun didikan tentang akhlak yaitu kondusif disaat guru sedang menjelaskan materi pada siswa.

Berikut dokumentasi sebagai penguat dari observasi:³⁶



Gambar 9 Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif



Gambar 10 Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif

Disini peran guru sangat berpengaruh terhadap siswa supaya mereka bisa memuliakan ilmu dan guru. Membiasakan siswa untuk membaca dan menghafal adalah gerbang menuju keberhasilan dalam mencintai ilmu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief:

“Anak diminta untuk membaca dalil dulu, karena kalau berkaitan dengan ilmu, dikelas satu di kurikulum ISMUBA anak diminta untuk menghafalkan dalil tentang pentingnya ilmu dan wajibnya menuntut ilmu, baru nanti diberikan pemahaman bagaimana perbedaan orang yang memiliki ilmu dengan yang tidak. Saya juga

³⁵ Dewi Silva Shafira, Siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

³⁶ Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

memberikan tugas pada siswa untuk mencari tahu bagaimana cara memuliakan guru. Untuk mensukseskan hal tersebut harus ada kolaborasi dari guru dengan orang tua, bahkan saya juga mengharapkan orang tua hadir juga ketika kajian dalam rangka penanaman ketiga hal tersebut akhlak, aqidah dan syari'at.”³⁷

Memperhatikan lingkungan sekolah dan suasana belajar yang mendukung pembentukan adab dan akhlak yang baik, serta membujuk sikap toleransi di antara siswa sangatlah penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Arief:

“Ya, ada namanya “Anti *Bullying*”, jadi hal tersebut termasuk cara supaya anak-anak berperilaku baik antar sesama. Jadi jika ada anak-anak yang melakukan *bullying* maka akan mendapatkan kartu hebat, yakni berupa tuguran, nasehat dan sanksi pengurangan nilai. Disini juga ada materi tentang toleransi, kalau berkaitan dengan toleransi disini juga ada jumat bersih dan sehat, jumat barakah. Kalau toleransi lebih kepada RAS dan juga agama, itu juga kita tanamkan pada anak-anak terutama saat pelajaran. Mereka juga saling membantu, saat tahfidz dipagi hari saya minta yang bisa untuk mengajari yang belum bisa, itu juga termasuk toleransi.”³⁸

Hal ini senada dengan pernyataan Pak Suharyono, beliau menuturkan sebagai berikut demikian:

“Tentunya sangat memperhatikan hal tersebut. Mengadakan kegiatan jumat bersih dan sehat. Disaat kegiatan makan bersama kami mendidik mereka untuk saling berbagi apabila ada temannya tidak membawa bekal makanan. Tidak hanya waktu kegiatan tersebut saja kami ingatkan mereka namun diluar kegiatan tersebut kami senantiasa mengingatkan mereka.”³⁹

³⁷ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

³⁸ *ibid*

³⁹ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

Merujuk pada temuan yang tampak dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat materi-materi ajar yang dapat membentuk akhlak pada siswa, diantaranya: bab akhlak kepada orang tua, guru, dan sesama manusai, bab prilaku jujur, amanah, tabligh, fathanah, bab berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru, bab beramal shaleh dan berbaik sangka, bab menghindari prilaku amaniyah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah dalam kehidupan sehari-hari, bab jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari, serta bab makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu.
- b. Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan dalil-dalil al-Qur'an ataupun Hadits.
- c. Membaca, mencatat ataupun menulis juga metode yang diterapkan oleh guru, sebagai upaya menanamkan adab dan akhlak menuntut ilmu kepada siswa.
- d. Tafakur, tafaquh, tadarus, rangkuman, mahfudzat dan penilaian adalah cara ataupun metode guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajarnya. Serta metode keteladanan menjadi skala prioritas dalam penerapannya.

4. Apa yang Menjadi Faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Sekurus-kurusnya ikan pasti ada dagingnya, dan segemuk-gemuknya ikan pasti ada tulangnya. Sebaik dan sebagus apapun suatu program atau kegiatan, pasti akan selalu ada faktor penghambatnya. Terlebih di dalam ranah pendidikan, adanya faktor penghambat adalah suatu hal yang wajar dijumpai. Salah satunya dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislam di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Alakosi waktu yang kurang menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapannya. Pemahaman guru yang dikotomi atau yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dari pengampu kurikulum juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Pak Arief selaku guru pengajar PAI di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapannya itu ada internal dan eksternal. Kalau internal kurangnya minat belajar pada siswa, terdapat alokasi waktu jam pelajaran yang kurang dalam beberapa pembahasan bab menjadi faktor penghambat. Terlalu kompleksnya materi ajar sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk mengulas semua materi. Selanjutnya pemahaman guru-guru yang dikotomi atau tidak sesuai dengan apa yang

diajarkan oleh pengampu dari kurikulum. Kalau eksternal adalah dari orang tua, orang tua tidak sepemahaman.”⁴⁰

Tidak hanya faktor pemahaman guru yang dikotomi atau yang tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dari pengampu kurikulum saja, melainkan faktor latar belakang orang tua dan lingkungan sosial yang berbeda pandangan atau pemahaman menjadi salah satu faktor penghambatnya. Sebagaimana yang dinyatakan Pak Suharyono selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Memang benar setiap menjalankan atau menerapkan suatu program pasti akan selalu ada yang namanya hambatan. Baik itu dari internal ataupun dari eksternal. Sebagaimana hambatan dalam menerapkan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, ada faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal, tidak semua guru yang mengajar di sekolah ini berlatar belakang dari Muhammadiyah. Tentunya akan ada pemahaman-pemahaman yang berbeda. Sehingga guru yang berlatar belakang dari Muhammadiyah sering mengkaji ulang para siswanya. Faktor eksternal, latar belakang keluarga bisa menjadi faktor penghambat. Contohnya seperti orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikannya. Faktor eksternal lainnya yaitu latar belakang keluarga dan sosial yang berbeda pemahaman tentang keagamaan bisa menjadi faktor penghambat. Sehingga siswa perlu beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolahnya.”⁴¹

Peneliti melakukan observasi (pengamatan) sebagai bentuk penguatan hasil wawancara. Kurangnya minat belajar serta alokasi waktu

⁴⁰ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

⁴¹ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

yang kurang menjadi salah satu hambatan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Arief.⁴²

Adanya hambatan-hambatan tersebut, tentunya akan ada bentuk usaha ataupun solusi untuk mengatasinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Suharyono, “dengan mengkaji ulang, mengadakan pertemuan para guru dan mengadakan pertemuan para wali murid. Tentunya didalam pertemuan tersebut kami memberikan arahan dan mengevaluasi program yang telah kami laksanakan.”⁴³

Hal ini senada dengan pernyataan Pak Arief, “untuk kendala internal, perlunya evaluasi kembali, memberikan pemahaman kepada warga sekolah terutama semua guru, supaya bisa menerapkan dengan baik. Yang untuk eksternal solusinya harus mengadakan pertemuan dengan orang tua.”⁴⁴

Merujuk pada temuan yang tampak dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi mengenai apa saja faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

⁴² Observasi Langsung ke SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, (6-22 Mei 2024)

⁴³ Suharyono, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (7 Mei 2024)

⁴⁴ M. Arief, Guru Pengajar PAI SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Mei 2024)

- a. Terlalu kompleksnya materi ajar, sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk mengulas atau mengurai semua materi yang terdapat dalam buku Al-Islam.
- b. Alokasi waktu jam pelajaran yang kurang.
- c. Fasilitas yang kurang dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembentukan syari'at, seperti tidak adanya gambar atau poster tata cara sholat.

B. Pembahasan

1. Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Secara umum arti Akidah merupakan kekuatan ketaqwaan atau keyakinan seseorang terhadap apa yang diyakininya. Dalam Islam, Aqidah mencakup keyakinan dan sifat-sifat Allah jalla wa ala. Keimanan Islam sendiri tidak muncul dari akal atau pemikiran manusia, melainkan dari Al-Qur'an dan Sunnah. Akal digunakan hanya untuk memahami apa yang terkandung dalam kedua sumber Aqidah ini dan apa yang harus diyakini dan diamalkan.

Dalam pembentukan Aqidah di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, mengimani Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan di ibadahi yaitu paling utama dengan memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Didik Efendi tentang faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembentukan aqidah. Yaitu

diantara peran guru yang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya.

Selama proses *responding*, peserta didik akan melalui proses penilaian. Peserta didik menerima petunjuk guru, kemudian peserta didik memilih apa yang diberikan guru sesuai dengan kesukaannya sendiri, dan terakhir peserta didik berkomitmen melakukan tindakan yang berkaitan dengan keimanan dan nilai akhlak. Dari data yang diperoleh SDIT Permata Hati, peserta didik menyikapi instruksi guru sesuai dengan perkembangan dan latar belakang siswa. Jadi ada kelompok berbeda yang cepat menerima dan langsung melakukannya, namun ada juga kelompok yang masih belum bisa menerima sehingga perlu ada proses untuk menampungnya. Tugas guru di sini adalah senantiasa menasihati, memberi petunjuk dan membimbing sesuai dengan keyakinan dan moral Islam.⁴⁵

Guru atau pendidik merupakan sosok yang bertanggungjawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, dan sebagai makhluk sosial. Guru mempunyai peranan dan tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan, antara lain (a) membimbing, mencari pengetahuan tentang kebutuhan dan kemampuan peserta didik; (b) menciptakan situasi pendidikan yang kondusif, dimana seluruh tindakan

⁴⁵ Didik Efendi, "Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura," *Al-Adzka* 9, no. 1 (Juni, 2019): 16-17.

pendidikan berlangsung dengan baik sehingga mencapai hasil yang memuaskan; (c) mempunyai ilmu agama dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengamalkan dan beriman.⁴⁶

Berlepas diri dari perbuatan syirik merupakan suatu bekal yang tidak boleh dilewatkan, tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa ritual tertentu merupakan bagian dari budaya Islam. Kenyataannya ritual ini tidak berasal dari agama Islam sehingga besar kemungkinan dapat merusak keimanan seseorang. Seorang pendidik hendaknya membekali peserta didiknya agar terbebas dari perbuatan syirik.

Menanamkan aqidah yang kuat, memberikan pemahaman yang benar dan juga memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik serta dengan menggunakan buku Al-Islam adalah bentuk usaha yang dilakukan pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, guna menghindari peserta didik dari perbuatan syirik.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wismanto, Zuhri dan Atiqah Zhafirah tentang upaya mencegah budaya syirik. Yaitu dengan pendidikan Islam berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah.

Al-Islam dan Muhammadiyah bisa menjadi solusi permasalahan akibat budaya media sosial yang menggoda pelakunya untuk melakukan tindakan kesyirikan. Sebab, salah satu tujuan al-Islam dan Muhammadiyah

⁴⁶ *Ibid*, hal. 18.

adalah menjadikan individu bertauhid. Tauhid dalam hal ini berarti mampu mengetahui dan memahami hakikat Tuhan, manusia, dan kehidupan menurut pedoman ilmiah otentik Al-Qur'an dan Hadits. Peranan Al-Islam dan Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah sangat penting dalam pengelolaan keagamaan mahasiswa, khususnya dalam menghindari tindakan kesyirikan.

Penyimpangan dari ajaran Islam erat kaitannya dengan persoalan Aqidah. Aqidah adalah inti Islam. Selain melindungi diri dari keyakinan yang berbeda, pemahaman yang benar tentang Aqidah pasti akan membawa seseorang ke jalan yang benar. Oleh karena itu, pendidikan aqidah yang baik pada dasarnya merupakan hak asasi seorang muslim yang sejati.

Salah satu bentuk upaya pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan dalam rangka mengantisipasi peserta didiknya terhindar dari aliran sesat yaitu dengan membimbing mereka dengan pemahaman yang benar serta memperkenalkan kepada mereka aliran-aliran keras lagi menyimpang yang harus di jauhi pemahamannya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Miah Fitriah Elkarimah tentang strategi pendidikan agama islam pada pembelajaran akidah, pencegahan dan penanggulangan penyebaran aliran sesat.

Di sisi lain, maraknya aliran sesat yang terjadi saat ini memang menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat, namun untuk mengantisipasi hal tersebut, sebagai bagian dari upaya mencegah pengaruh

aliran sesat terhadap umat Islam, maka dilakukan pendidikan agama yang layak bagi anak-anak dan generasi muda umat Islam. Hal ini termasuk memperkaya kehidupan masyarakat dan memperkuat keyakinan agama mereka. Pendidikan khususnya bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan agama akan diperkuat, termasuk dengan memperluas pengajaran agama di luar jam sekolah. Strategi PAI saat belajar Akida secara umum meliputi:

- 1). Penyisipan materi keagamaan terkait pencegahan bid'ah oleh mata pelajaran PAI pada saat pertolongan pertama (induksi) atau sebelum pemberian materi. Konten ini memberikan informasi dan pemahaman tentang adanya kampanye ajakan (halakah), bahayanya, dan tips menghindari ajakan.
- 2) Membaca Aqidah yang benar secara rutin selama 5 menit setelah shalat zuhur berjamaah. Selain itu, ada pula acara baca-baca yang diselenggarakan oleh organisasi kemahasiswaan (Rohis) yang isinya terkadang langsung berkaitan dengan isu-isu gerakan sesat.
- 3). Khotbah pada upacara Senin ini disampaikan minimal sebulan sekali oleh tim pendidik agama Islam. Konten yang disajikan pada tahap umum ini bersifat topikal (masalah kontemporer) dan juga relevan dengan isu-isu gerakan sesat.
- 4) Perkembangan keyakinan pada kelompok agama pelajar (Rohis).⁴⁷

⁴⁷ Miah Fitriah Elkarimah, "Strategi Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Aqidah Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat," *Jurnal SAP* 2, no. 1 (Agustus, 2017): 112.

Untuk membangun aqidah yang benar para siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, tentunya tidak hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar saja. Pasti ada kegiatan atau program khusus yang mendukung untuk bisa meningkatkan pondasi aqidah yang kuat terhadap siswa. Contohnya seperti kegiatan LDK, kultum maupun kegiatan pondok ramadhan.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rema Galih Prastiwi dan Supian Sauri, tentang penerapan pendidikan Tauhid dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Ada kegiatan seperti MABIT yang dilaksanakan di sekolah, MABIT bisa dikenal juga dengan (malam pembinaan iman dan taqwa) disini siswa bermalam di sekolah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan yang dilaksanakan oleh penyelenggara kegiatan sekolah, yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Peserta didik melakukan Ha Linin pada awal semester sebelum melaksanakan *Spiritual Boarding Training*.⁴⁸

Di akhir kegiatan, siswa kelas VI melakukan istiqhasah sebelum mengikuti ujian akhir. Hal ini dilakukan sebanyak tiga kali, dan hendaknya siswa melakukan hal ini dengan tujuan sebelum melakukan sesuatu memohon dan meminta pertolongan kepada Allah. Ada pula kegiatan lain seperti membiasakan sholat Dhuha berjamaah dan sebelum sholat ada

⁴⁸ Rema Galih Prastiwi dan Supian Sauri, "Penerapan Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq," *Prosiding* (Maret, 2021): 305.

kegiatan kultum. Pembiasaan yang kerap dilakukan semua itu, memiliki tujuan untuk membentuk, membina, dan mendidik jiwa peserta didik yang utuh, baik keimanan maupun ketaqwaan peserta didik.⁴⁹

2. Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan syari'at di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Secara umum syari'at merupakan segala hukum yang telah ditetapkan oleh Allah Jalla wa 'Ala, mencakup hampir seluruh aktivitas yang dilakukan manusia. Tidaklah mungkin kita mengerjakan suatu ibadah sesuai selera kita sendiri. Sedangkan harus sesuai dengan contoh yang dipraktekkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana Rasulullah melakukan suatu ibadah tentunya dengan kita harus belajar ilmu syar'i. Karena menuntut ilmu syar'i merupakan kewajiban yang disyari'atkan atas setiap muslim. Menanamkan kecintaan terhadap ilmu merupakan kunci seseorang untuk bisa istiqamah dalam menuntut ilmu. Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan terdapat kegiatan literasi guna meningkatkan minat baca, hal ini juga merupakan upaya menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap ilmu.

Sebagaimana penelitian oleh Shiva Ardeniya Jatnica perihal menumbuhkan minat baca. Menumbuhkan minat membaca siswa memerlukan pengembangan budaya literasi. Budaya literasi belum dianggap sebagai kebiasaan penting di Indonesia. Meskipun kebiasaan

⁴⁹ *Ibid.*

membaca dapat mempengaruhi keterampilan lain seperti menulis dan berbicara, namun minat membaca saat ini menjadi perhatian besar di Indonesia.⁵⁰

Tidak sekedar memberikan materi, seorang pendidik juga perlu memberikan didikan yang baik agar dapat melahirkan generasi yang unggul. Apalagi mengetahui rukun Islam merupakan hal mendasar yang wajib diketahui dan dipahami oleh setiap pelajar. Bentuk upaya di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan agar siswanya paham dengan rukun Islam yaitu dengan mempraktekkan langsung rukun Islam tersebut dengan panduan dari buku wilayah atau buku Al-Islam Kemuhammadiyah.

Pada bidang ibadah, materi yang dikembangkan meliputi pengenalan wudhu, shalat, bacaan Al-Quran, haji, rukun Islam, dan hari besar Islam. Secara khusus pengembangan materi ini meliputi: (1) Bahan pembersih fokus pada serangkaian operasi pembersihan. (2) Materi salat meliputi pengenalan nama-nama salat lima waktu, peniruan gerakan dan bacaan salat, salat lima waktu berjamaah, salat Jumat, salat Idul Fitri, dan salat Idul Adha yang difokuskan. (3) Fokus materi Al-Qur'an adalah menghafal surat-surat pendek dan membaca 'Iqra'. (4) Materi haji fokus pada penetapan tata cara dan amalan haji. (5) Materi Rukun Islam berfokus pada pengenalan dan hafalan isi Rukun Islam, dilanjutkan dengan

⁵⁰ Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis," *IJPE* 3, no. 2 (Desember, 2019): 2.

pengenalan dua kalimat syahadat beserta maknanya. (6) Materi mengenai hari raya Islam.⁵¹

Meningkatkan pemahaman ibadah tidak hanya mengandalkan materi dalam kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi harus adanya kegiatan-kegiatan khusus yang bisa menunjang hal tersebut. Dalam rangka meningkatkan pemahaman ibadah siswa, para pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan mengupayakan dengan kegiatan shalat berjamaah serta kultum.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Jafri sebagai berikut, shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah serta mempererat rasa kebersamaan dan persaudaraan antar sesama umat Islam. Usai salat Dzuhur dilakukan upaya menyelenggarakan kultum (ceramah tujuh menit) untuk melatih peserta didik mengungkapkan gagasan pokoknya tentang nilai dan norma agama Islam yang menjadi teladan dan pedoman dalam berperilaku sehari-hari.⁵² Tidak hanya yang tertera diatas, akan tetapi masih banyak kegiatan khusus yang bisa menunjang pemahaman ibadah peserta didik. Diantaranya seperti kegiatan tahfidzhul quran, tahsin dan lain sebagainya.

⁵¹ Mahasri Shobahiya dan Ari Anshori, "Pengenalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi Anak Usia Dini," *Publikasi Ilmiah* (Januari, 2015): 288.

⁵² Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *Al-Liqo* 6, no. 1 (Juni, 2021): 31.

3. Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan akhlak di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Guru memiliki peranan penting dalam sebuah pendidikan. Mulai dari pembinaan sosial maupun dalam pembinaan keagamaan. Diantara indahnyanya agama Islam, yaitu pemeluknya untuk sanantiasa mempunyai akhlak yang mulia serta melarang pemeluknya dari memiliki akhlak yang buruk. Tidak hanya sekedar memerintahkan, guru juga harus menjadi suri tauladan bagi siswanya.

SMP Muhammadiyah 1 Di Makassar, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan moral. Peran guru ISMUBA dalam pengembangan moral adalah: guru melakukan pembinaan intensif di kelas, guru ISMUBA memanfaatkan musala sebagai ruang pemberdayaan, tim ISMUBA bekerja sama dengan IPM SMP Muhammadiyah 1 Makassar untuk mendeteksi pelanggaran siswa lain, mengelola sholat buku untuk memantau perkembangan sholat siswa dan aktivitas sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Kami bekerja sama dengan orang tua dengan melaporkan kemajuan anak mereka baik di sekolah maupun di rumah.⁵³ Hal ini tidak jauh berbeda dengan pembinaan di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan,

⁵³ Ahmad Nashir dan Sandi Pratama, "Peran Guru Ismuba dalam Pembinaan Akhlak pada Elemen Profil Pelajar Pancasila Implementasi Kurikulum Merdeka," *Jurnal Hikmah* 11, no. 2 (Juli-Desember, 2022): 89.

Kemunduran moralitas yang terjadi saat ini merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan globalisasi. Kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini membawa dampak negatif karena tidak sejalan dengan keimanan. Peristiwa yang terjadi di negara kita memberikan tanda-tanda yang mengkhawatirkan bagi generasi mendatang di negara kita. Tanda-tanda kemerosotan moral generasi penerus negeri ini terlihat dari perilaku para pelajar, termasuk cara mereka berbicara kepada teman-teman sekelasnya yang sering menggunakan bahasa yang tidak pantas yang semakin hari semakin menurun. Siswa sekolah dasar saat ini sering kali menggunakan kata-kata yang jauh dari nilai luhurnya.⁵⁴ Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada diri siswa sedini mungkin, karena dapat meminimalisir kemerosotan akhlak pada diri siswa.

Menanamkan karakter budi pekerti yang baik, selalu berbicara dengan ramah dan lemah lembut, memberi salam, suka tersenyum kepada orang lain, disiplin, berjabat tangan dan mencium tangan guru sebagai wujud ta'dzim adalah bentuk didikan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Tidak hanya berimbas terhadap memuliakan guru dan ilmu, namun dengan didikan tersebut juga bisa berimbas dilingkungan sekitarnya, seperti memuliakan orang tua dan memuliakan orang lain.

⁵⁴ Helmi Rizki Hafitli, Chodidjah Makarim, dan Hilman Hakiem, "Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Tanah Sareal Kota Bogor," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 9 no. 1 (Juni-Januari, 2020): 205-206.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, Achmad Junaedi Sitika dan Debibik Nabilatul Fauziah, Guru mempunyai tugas mengarahkan peserta didiknya menuju tingkat kematangan dan kepribadian yang baik. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan ilmu dan pemahaman akhlak yang baik kepada peserta didiknya. Karena guru adalah teladan dan contoh bagi siswanya, misalnya mendidik siswa untuk menghormati guru, orang tua dan sesama siswa, bertutur kata yang baik dan berperilaku baik.⁵⁵

Guru harus berakhlak mulia, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi prestasi diri, dan mengembangkan diri agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan meningkatkan potensi pribadinya. Dengan demikian, keterampilan karakter seorang guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mendidik peserta didik yang berbudi pekerti luhur. Perilaku guru dalam proses belajar mengajar mempunyai pengaruh dan gaya yang kuat terhadap perilaku dan perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, hendaknya perilaku guru dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi teladan sejati bagi siswanya.⁵⁶

⁵⁵ Wahyudin, Achmad Junaedi Sitika dan Debibik Nabilatul Fauziah, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Al-Isra Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang," *As-Sabiqun* 4, no. 3 (Juli, 2022): 689.

⁵⁶ Delima Sidabutar dan Dorlan Naibaho, "Guru Memiliki Akhlak Mulia dan Menjadi Tauladan bagi Peserta Didik," *Pediaqu* 2, no. 4 (Desember, 2023): 12267.

4. Faktor Penghambat dalam Penerapan Kurikulum ISMUBA terhadap Pembentukan Nilai-nilai Keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan

Minat belajar merupakan suatu dorongan psikologis dalam pikiran seorang siswa untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan. Hal ini menyebabkan individu mengambil tindakan dan menikmatinya. Salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, yaitu minat belajar siswa.

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan pekan efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per pekan, dan jumlah kompetensi per semester. Alokasi waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Fasilitas yang kurang sebagai penunjang dalam pembentukan syari'at seperti tidak adanya gambar atau poster tata cara shalat, terlalu kompleksnya materi ajar sehingga hal tersebut juga menjadi faktor penghambat.

Selain itu dikotomi atau ketidaksesuaian dengan apa yang diajarkan oleh pengampu kurikulum juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ISMUBA terhadap pembentukan nilai-nilai keislaman di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

Pada dasarnya dikotomi memang menjadi faktor penghambat dalam segala ranah. Sebagaimana penelitian oleh Agus Nazar Abidin bahwa dikotomi memang menjadi faktor penghambat. Konsolidasi kurikulum pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama Mambaus Sholihin 8 Katerban Senori Tuban berbasis literatur pesantren harus tetap terus dilakukan untuk menghindari adanya dikotomi pendidikan umum dan pendidikan agama karena dapat menjauhkan agama dari realitas kehidupan manusia. Pesantren dan lembaga pendidikan umum mempunyai jalan tengah untuk menyatukan visi pendidikannya melalui integrasi kurikulum. Perencanaan dan pelaksanaan integrasi kurikulum PAI di SMP Mambaus Sholihin 8 Katerban Senori Tuban.⁵⁷

⁵⁷ Agus Nazar Abidin, "Integrasi Konten Materi PAI Berbasis Pondok Pesantren di SMP Mambaus Sholihin 8 Katerban Senori Tuban," *Edu-Relegia* 3, no. 1 (Maret, 2020): 8.